

**PENGARUH HUBUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PILIHAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE-SMPN 5 DI DESA  
BUKIT GEMURUH KECAMATAN WAY TUBA  
KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

**LAENI NOVITA AMIN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH HUBUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PILIHAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE-SMPN 5 DI DESA BUKIT GEMURUH KECAMATAN WAY TUBA KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh

Laeni Novita Amin

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh hubungan teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke-SMPN 5 di desa Bukit gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi 66 peserta didik yang berasal dari hubungan teman sebaya. Analisis data penelitian menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Way Tuba juga mempunyai kategori cukup berpengaruh yakni dapat mempengaruhi minat dan sikap siswa dalam menentukan pilihan yang berhubungan dengan cita-cita sekolah mereka. Tetapi hubungan sosial teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pilihan melanjutkan pendidikan yang akan dituju.

**Kata kunci :** hubungan sosial, pendidikan, teman sebaya

**PENGARUH HUBUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PILIHAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE-SMPN 5 DI DESA  
BUKIT GEMURUH KECAMATAN WAY TUBA  
KABUPATEN WAY KANAN**

**Oleh**

*LAENI NOVITA AMIN*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

**: PENGARUH HUBUNGAN SOSIAL TEMAN  
SEBAYA TERHADAP PILIHAN MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN KE-SMPN 5 DI DESA BUKIT  
GEMURUH KECAMATAN WAY TUBA  
KABUPATEN WAY KANAN**

Nama Mahasiswa

**: Laeni Novita Amin**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213032041

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**I. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**  
NIP 19531018 198112 2 001

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 April 2016**



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kampung Way Mencar, pada tanggal 29 November 1995, anak Pertama dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Ahmad Amin Zahdi dengan Ibu Elli Suarti, S.Pd.SD.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri I Way Mencar pada tahun 2006, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jaya Pura Oku Timur pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Martapura pada tahun 2012.

Tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Penulis mengikuti organisasi tingkat Program Studi Sebagai anggota Fordika periode 2013/2014.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung- Jakarta Tahun 2013 serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Ngambur.

## **MOTO**

*Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.*  
(Andrew Jackson)

*Katakan "Amin" jika anda memimpikan kebesaran hidup, berdoa, belajar, dan berkerja keras untuk mencapai kebesaran.*  
(Mario teguh).

*Jika anda memiliki teman baik, tidak peduli berapa banyak kehidupan yang payah, mereka dapat membuat anda tertawa.*  
(wiliam shakespeare)

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan Mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kecintaanku kepada :*

*Kedua orang tuaku yang sangat kucinta,  
kusayangi ayah dan ibu.  
Terimakasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan,  
dukungan kalian demi keberhasilanku.*

*Adik-adikku yang kusayangi Arde Magareta  
dan Perdana Anerqi serta keluarga besarku  
yang telah memotivasi dan memberikan dukungannya  
untuk kesuksesanku kelak.*

*Almamater tercinta, Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan ke-SMPN 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi PPKn dan pembimbing II, Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku pembimbing I. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas 1, Terima kasih atas masukan, saran dan kritiknya kepada penulis.
7. Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terima kasih atas saran dan masukannya;
8. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si., Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., Bapak M. Mona adha, S.Pd., M.Pd., Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., serta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan:
9. Bapak Nugroho Budi Y, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Way Tuba yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu guru Serta Staff Tata Usaha SMP Negeri 5 Way Tuba.
11. Kedua orang tuaku tercinta seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun;

12. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu membantu aku di saat-saat sulitku Siti Mayasari(Mae), Rentika Oktapiani, Febi Putri Nuri(Feboy), Roy Kembar Habibi Meishya Puspita Andiyana, Netika Wuri, Eva Haryani,, Siti Nuraini, Risdiyanto Prayoga) dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan dan motivasi dan dukungannya;
13. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap serta kakak tingkat (Kak Juanda, Kak Made, Mbak Elisa, kak muklas dan lainnya), dari angkatan 2010 – 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan;
14. Teman-teman KKN dan PPL (Resti, Evi, Mardianysah, Ferdi, Lindika) terima kasih atas saran, serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku;
15. Teman-teman kosan Anggun (mbak tiur, Melinda, mega, cici, angel) terima kasih atas saran serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku;
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2016  
Penulis

Laeni Novita Amin  
NPM 1213032041

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Kegunaan Penelitian .....	7
a. Kegunaan Teoritis .....	7
b. Kegunaan Praktis .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	8
2. Ruang Lingkup Subjek .....	8
3. Ruang Lingkup Objek .....	8
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian .....	8
5. Ruang Lingkup Waktu penelitian .....	9
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	10
1. Hubungan Sosial .....	10
a. Pengertian hubungan sosial .....	10
b. Pengertian interaksi sosial .....	12
2. Pengertian Teman Sebaya .....	13

a. Ciri-Ciri Teman Sebaya .....	15
b. Fungsi Teman Sebaya .....	16
c. Peran Teman Sebaya .....	17
d. Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya .....	19
3. Pilihan Melanjutkan Pendidikan .....	22
a. Pengertian Pendidikan .....	22
b. Pengambilan Keputusan .....	23
c. Melanjutkan Pendidikan Ke SMP .....	25
B. Kerangka Pikir .....	27
C. Kajian Penelitian yang Relevan .....	28
1. Tingkat Lokal .....	28
2. Tingkat Nasional .....	29

### **III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel .....	33
C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Definisi Operasionalnya Dan Pengukurannya .....	33
1. Variabel penelitian .....	33
a. Variabel Bebas .....	33
b. Variabel Terikat .....	33
2. Definisi Konseptual .....	34
a. Hubungan Sosial Teman Sebaya .....	34
b. Pilihan Melanjutkan Pendidikan .....	34
3. Definisi Operasional .....	34
a. Hubungan Sosial Teman Sebaya .....	34
b. Pilihan Melanjutkan Pendidikan .....	35
4. Pengukurannya .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Teknik Pokok .....	36
a. Teknik Angket .....	36
2. Teknik Penunjang .....	37
a. Teknik Wawancara .....	37
b. Teknik Observasi .....	37
E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	37
1. Uji Validitas .....	37
2. Uji reliabilitas .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39

### **IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Langkah-Langkah Penelitian .....	43
1. Persiapan Pengajuan Judul .....	43
2. Penelitian Pendahuluan .....	44
3. Pengajuan Rencana Penelitian .....	44
4. Penyusunan Alat Pengumpul Data .....	45
5. Uji Coba Instrumen .....	45

a. Analisis Uji Validitas .....	45
b. Analisis Uji Reliabilitas .....	46
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Way Tuba .....	50
2. Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	51
3. Keadaan Guru Dan Karyawan .....	51
4. Visi Dan Misi Sekolah .....	51
C. Deskripsi Data .....	53
1. Pengumpulan Data .....	53
2. Penyajian Data .....	53
a. Penyajian Data tentang Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan .....	54
1. Indikator Berinteraksi Dengan Orang Lain.....	54
2. Indikator Mengontrol Tingkah Laku Sosial .....	56
3. Indikator Bertukar Masalah Dan Perasaan .....	58
4. Indikator Hubungan Teman sebaya .....	59
5. Indikator Kehendak Diri Sendiri .....	61
6. Indikator Kemauan Orang Tua .....	63
7. Indikator Variabel X .....	65
8. Indikator Variabel Y .....	67
9. Indikator Keseluruhan .....	69
3. Pengujian Data .....	71
a. Pengujian Pengaruh .....	71
b. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh .....	74
4. Pembahasan.....	76
a. Variabel Hubungan Sosial Teman Sebaya .....	76
1. Indikator Berinteraksi Dengan Orang Lain.....	77
2. Indikator Mengontrol Tingkah Laku Sosial .....	79
3. Indikator Bertukar Masalah Dan Perasaan .....	81
b. Variabel Pilihan Melanjutkan Pendidikan .....	83
1. Indikator Hubungan Teman sebaya .....	84
2. Indikator Kehendak Diri Sendiri .....	85
3. Indikator Kemauan Orang Tua .....	88
c. Pengaruh Hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan .....	89

## **V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Data siswa SD yang akan memilih sekolah Lanjutan .....	5
3.1 Jumlah anak-anak SD kelas VI dan SMP Kelas VII di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way kanan .....	31
4.1 Distribusi Hasil Uji Coba Angket Pada 10 Responden Di Luar Populasi Untuk Item Ganjil (X) .....	46
4.2 Distribusi Hasil Uji Coba Angket Pada 10 Responden Di Luar Populasi Untuk Item Genap (Y) .....	47
4.3 Kerangka Kerja Antara Item Ganjil (X) Dan Item Genap (Y) .....	47
4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Way Tuba .....	51
4.5 Distribusi frekuensi berinteraksi dengan orang lain .....	55
4.6 Distribusi frekuensi mengontrol tingkah laku sosial .....	56
4.7 Distribusi frekuensi Saling Bertukar Perasaan dan Masalah .....	58
4.8 Distribusi frekuensi Hubungan Teman Sebaya .....	60
4.9 Distribusi frekuensi Kehendak Diri Sendiri .....	62
4.10 Distribusi frekuensi Kemauan Orang Tua .....	64
4.11 Distribusi frekuensi Dari Variabel X .....	66
4.12 Distribusi frekuensi dari Variabel Y .....	68
4.13 Distribusi frekuensi seluruh Indikator .....	70
4.14 Hasil Angket Tentang Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 5 Way Tuba Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan .....	71
4.15 Daftar Kontingensi Perolehan Data Tentang Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 5 Way Tuba Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	27

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kisi-ki Angket
7. Angket penelitian.
8. Distribusi Hasil Angket Indikator Berinteraksi Dengan Orang Lain.
9. Distribusi Hasil Angket Indikator Mengontrol Tingkah Laku Sosial.
10. Distribusi Hasil Angket Indikator Saling Bertukar Perasaan dan Masalah.
11. Distribusi Hasil Angket Indikator hubungan Teman Sebaya.
12. Distribusi Hasil Angket Indikator kehendak diri sendiri.
13. Distribusi Hasil Angket Indikator kemauan Orang Tua.
14. Distribusi Hasil Angket Pengaruh
15. Hubungan Sosial teman Sebaya (X1)
16. Distribusi Hasil Angket Pilihan Melanjutkan Pendidikan (X2)
17. Distribusi Hasil Angket Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya (X) terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan (Y)

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

“Secara instrumental pendidikan merupakan satu infrastruktur untuk pengembangan sumber daya manusia dan pelestarian budaya dalam proses alih generasi secara berkesinambungan”. (Surya, 2004:139). Pentingnya pendidikan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab III Pasal 4 Ayat (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (4) Pendidikan diselenggarakan melalui keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan dengan member keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan formal dan pendidikan non formal merupakan media untuk mendapatkan pendidikan yang saling mengisi dan saling memperkuat dalam hal mendidik dan melatih keterampilan siswa. Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Terencana, yaitu pendidikan yang secara berkesinambungan dimulai dari Pendidikan Usia Dini(Paud),

Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi.

Melanjutkan studi merupakan jenjang-jenjang yang terpenting dalam proses kelanjutan pendidikan yang diperoleh siswa. Melanjutkan studi bagi siswa SD diperlukan agar siswa dapat tetap melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang yang selanjutnya, dalam hal ini SMP atau yang sederajat. Dalam melanjutkan studi perlu direncanakan sejak dini, agar siswa dapat mempertimbangkan hal-hal yang menjadi hambatan dan pertimbangan lain dalam lanjutan studi yang akan dipilihnya.

Para siswa tidak begitu saja memilih lanjutan studi melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Dengan berbagai pertimbangan mereka harus siap dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit, yaitu suatu keputusan yang khusus menentukan masa depan siswa sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Terkadang dalam pengambilan keputusan siswa mendapat pengaruh dari lingkungan sosialnya, yang akan membawa dampak positif dan negatif. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa SD untuk melanjutkan ke SMP dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek faktor, yakni faktor internal pemahaman diri dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor sosial.

Menurut pendapat Hartono (2010: 209) pemahaman diri siswa sebagai berikut:

“ Pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya. Kekuatan siswa menggambarkan keunggulan dan kehebatan pribadi siswa, sedang kekurangan siswa adalah sejumlah keterbatasan yang dimiliki siswa”.

Keluarga menurut pandangan sosiologis merupakan lembaga terkecil dari masyarakat. Pengertian keluarga ini merupakan bagian dari masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh keluarga dan kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keluarga (Sobur, 2003:248). Keluarga mempunyai peran penting dalam hal pemilihan sekolah lanjutan bagi anak. Keadaan keluarga dapat menentukan pemilihan sekolah bagi anak. Kondisi dan suasana keluarga turut menentukan bagaimana dan sampai dimana hakikat belajar dan tujuan yang dialami dan dicapai anak.

Sekolah memegang peran yang cukup penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial, dan menunjang sekolah yang ingin dimasuki, selain itu sekolah juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan remaja. Faktor lingkungan sekolah seperti sistem informasi di sekolah, relasi para guru dengan siswa, relasi pegawai administrasi dengan siswa, teman-teman sekolah, dan keadaan fisik sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam hal memilih sekolah lanjutan.

Lingkungan sosial yang hidup di sekitar pribadi atau anak-anak sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian. Melalui proses sosialisasi melalui

teman sebaya, individu menjadi bagian dari suatu kelompok sosial teman sebaya dimana didalamnya terdapat hubungan yang kuat antar anggotanya. Kelompok sebaya juga berpengaruh baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan kelompok. Dalam hal ini jelaslah bahwa interaksi sosial teman sebaya dapat memberikan andil pada seseorang dalam mengambil keputusan pribadinya.

Kekurangpahaman siswa tentang melanjutkan studi berakibat buruk karena menjadikan siswa mengikuti arus yang ada, terlebih dari teman sebaya yang hanya mengarahkan teman karena sebagai sahabat yang baik maka mereka memilih sekolah berdasarkan ajakan sahabat-sahabat waktu di sekolah. Mereka belum mengetahui bagaimana kriteria sekolah yang baik untuk mereka.

SMP Negeri 5 Way Tuba ini adalah sekolah yang baru berdiri di Tahun 2012/2013 yang terletak di desa Bukit Gemuruh dan merupakan salah satu sekolah alternatif tujuan bagi siswa dari SD di desa Bukit Gemuruh, dan namun pada faktanya sekolah ini belum menjadi pilihan siswa dari SD di desa tersebut untuk melanjutkan studi. Karena sosialisasi terhadap sekolah yang masih Kurang padahal fasilitas sekolah sudah hampir terlengkapi seperti, Lab, UKS, Aula, Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan Ekstrakurikuler disekolah tetapi rasa percaya siswa untuk memilih sekolah yang baru berdiri 3 tahun tersebut belum ada. Padahal sekolah ini mempunyai lokasi yang terletak didesa Bukit Gemuruh sehingga memudahkan untuk dijangkau dari tempat tinggal siswa SD di desa Bukit Gemuruh. Namun masih jarang siswa memilih sekolah ini, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- (1) Faktor pemahaman orang tua berkaitan dengan pemilihan melanjutkan sekolah.
- (2) Orientasi calon siswa dan orang tua berkaitan dalam melakukan pemilihan sekolah lanjutan.
- (3) Teman sebaya mempengaruhi pemilihan tempat untuk melanjutkan sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwa SD Negeri 1 Bukit Gemuruh yang terletak bersebelahan dengan SMPN 5 Way Tuba tersebut, tetapi tidak menjamin siswa SD tersebut akan mendaftar ke SMP Negeri 5 Way Tuba dikarena siswa dan orang tua belum terlalu percaya terhadap sekolah yang baru berdiri 3 tahun ini. Dan terbukti masih banyaknya siswa memilih sekolah lain.

Tabel 1.1 Data Siswa SD yang akan memilih Sekolah Untuk Melanjutkan Studi

No	Nama SMP Yang dituju	Jumlah Siswa
1	SMP Negeri 5 Way Tuba	5
2	Madrasah Tsanawiyah	13
3	SMP Negeri 1 Bandar Sari	6
Jumlah		24

Sumber: dari siswa SDN 1 Bukit Gemuruh

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan data bahwa masih banyaknya siswa yang memilih sekolah di desa Bandar Sari daripada sekolah di SMP Negeri 5 Way Tuba. Secara garis besar terdapat beberapa alasan siswa memilih sekolah di desa Bandar Sari daripada di desa Bukit gemuruh, yaitu Karena siswa lebih mempercayai sekolah yang sudah lama berdiri dan sudah terbukti mempunyai lulusan yang sukses sedangkan Sekolah yang berada didesa Bukit Gemuruh

tersebut baru berdiri beberapa tahun dan belum mempunyai lulusan. Dan juga siswa banyak mendapat pengaruh dari keluarga dan teman sebaya dikarenakan temannya banyak memilih sekolah diluar desa Bukit Germuruh.

Melihat fenomena tersebut peneliti beranggapan sangat pentingnya melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

## **B. Identikasi Masalah**

1. Hubungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap pemilihan tempat melanjutkan sekolah.
2. Peran orang tua berkaitan dalam hal menentukan pemilihan untuk melanjutkan sekolah.
3. Orientasi calon siswa berkaitan dalam menentukan tempat sekolah lanjutan.
4. Persepsi orang tua menentukan tempat pemilihan untuk melanjutkan sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke-SMPN 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke-SMP 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan?.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke-SMP 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Kegunaan Teoritik**

Secara teoritik penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan khususnya pendidikan Kewarganegaraan, berkaitan dengan Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Hak mendapatkan pendidikan yang layak.

###### **b. Kegunaan Praktis**

1. Diharapkan dapat dijadikan informasi bagi Orang Tua dan pihak sekolah tentang pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa dalam menyusun rencana melanjutkan studi.
2. Sebagai referensi bagi pembaca untuk menambah wawasan, khususnya dalam bidang pendidikan bagi generasi muda.

3. Bagi peneliti, yaitu dapat melengkapi atau memperluas khasanah teori yang telah diperoleh, serta dapat membantu penulis memperoleh wawasan mengenai pentingnya pemahaman untuk rencana melanjutkan studi.

## **F. Ruang Lingkup**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya dimensi Pendidikan Kewarganegaraan. Pokok kajian membahas tentang pengaruh hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke-SMPN 5 di desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

### **2. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Way Tuba.

### **3. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup Penelitian ini adalah Pengaruh teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke-SMPN 5 di desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

### **4. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Way Tuba dan Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

## **5. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 03 Oktober 2015 sampai dengan Selesai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teoritis**

#### **1. Hubungan Sosial**

##### **a. Pengertian Hubungan Sosial**

Manusia tumbuh dan berkembang pada masa bayi ke masa dewasa melalui beberapa langkah dan jenjang. Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangan itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi sosial merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial yang ada disekitarnya. Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. “Hubungan sosial yaitu hubungan antar-manusia yang menghasilkan adanya proses pengaruh-mempengaruhi” (Astrid S.Susanto, 1977:16).

Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi mengandung maksud untuk disimpulkan bahwa pengertian

perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Karena itu proses ini dapat menjurus menjadi proses sosialisasi.

“sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan penyesuaian diri bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Proses ini dapat berjalan dengan serasi dapat pula terjadi melalui pertentangan, akan tetapi selama individu merasa memerlukan kelompoknya maka ia bersedia untuk mengadakan beberapa kompromi terhadap tuntutan kelompok.” (Astrid S. Susanto, 1977:12).

Hubungan sosial dapat diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap dirinya, hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, patuh pada peraturan dan lain sebagainya. Hubungan sosial diawali dari rumah sendiri yang kemudian berkembang dalam lingkup sosial yang lebih luas, seperti sekolah dan teman sebaya, kesulitan anak berhubungan sosial dengan teman sebaya ini biasanya disebabkan oleh pola asuh yang penuh dengan unjuk kuasa oleh orang tua. Pada dasarnya situasi kehidupan dalam keluarga berupa pola asuh orang tua yang salah, pada umumnya masih bisa di perbaiki oleh orang tua itu sendiri, akan tetapi situasi pergaulan dengan teman-teman sebaya dan lingkungan sekitarnya adalah yang cenderung sulit untuk di perbaiki. Karena faktor inilah yang pada kehidupan kesehariannya selalu dijalani yang dapat mempengaruhi adanya pola kehidupan sosial yang ada pada diri seorang anak.

Teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup siswa. Jika siswa berada dalam lingkungan pergaulan yang penuh dengan "energi negatif" maka segala bentuk sikap, perilaku, dan tujuan hidup siswa menjadi negatif. Sebaliknya, jika siswa berada dalam lingkungan

pergaulan yang selalu menyebarkan "energi positif", yaitu sebuah hubungan yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif kepada semua anggotanya, siswa juga akan memiliki sikap yang positif. Prinsipnya, perilaku kelompok itu bersifat menular. Motivasi dalam pertemanan adalah salah satu contoh energi yang memiliki kekuatan luar biasa, yang cenderung melatarbelakangi apa pun yang siswa lakukan.

#### **b. Pengertian interaksi Sosial**

Menurut Gillin dan Gillin yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (2005: 67)

“interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.

Sedangkan menurut H. Bonner yang dikutip oleh Gerungan (2004: 57)

“interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

Menurut S.S. Saargent yang dikutip oleh Slamet Santoso (2009: 26)

*“Social interaction is to consider social behavior always within a group framework, as related to group structure and function”*. Artinya interaksi sosial pada pokoknya memandang tingkah laku sosial yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi dalam kelompok.

Homans ( dalam Ali, 2004: 87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

## **2. Pengertian Teman Sebaya**

Menurut Ali (2004:99) teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya.

Dalam kamus konseling (Sudarsono,1997:31), teman sebaya berarti teman - teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapuberteit yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.

Menurut Santrock (2007:55) mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Pertemanan dapat diartikan pula sebagai

hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian (Irwan Kawi, 2010).

Maka dapat disimpulkan teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat kita merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai.

Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa remaja. Pada teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Jaringan yang kuat itu terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan dengan apa yang ada di rumah mereka masing-masing.

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap citra diri remaja. Remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan teman-temannya. Remaja dalam bergaul dengan teman sebaya merasa diberi status dan memperoleh simpati.

**a. Ciri-ciri teman sebaya**

Teman sebaya mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan jenis kelompok lain. Ciri-ciri dari teman sebaya menurut Slamet Santosa (2009:81) yaitu :

1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Kelompok sebaya terbentuk secara spontan. Kelompok ini tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama, tetapi tetap ada satu orang di antara anggota dianggap sebagai seorang pemimpin yaitu anak yang paling disegani dan paling mendominasi dalam kelompok.

2) Bersifat sementara

teman sebaya ini bukanlah merupakan suatu organisasi resmi dan kemungkinan tidak dapat bertahan lama karena tidak ada struktur organisasi yang jelas lebih-lebih jika keinginan masing-masing anggota berbeda-beda dan tidak mencapai kesepakatan. Dapat juga mereka dipisahkan karena keadaan seperti pada teman sebaya saat lulus sekolah dan masing-masing anggotanya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

3) Teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan luas

Setiap anggota teman sebaya berasal dari lingkungan yang berbeda dan mempunyai aturan serta kebiasaan yang berbeda pula. Dalam teman sebaya mereka akan saling memperkenalkan kebiasaan masing-masing, sehingga mereka dapat saling belajar. Secara tidak langsung kebiasaan-

kebiasaan yang beraneka ragam tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kelompok, untuk melanjutkan dijadikan sebagai kebiasaan kelompok.

4) Anggotanya adalah individu yang sebaya

teman sebaya yang terbentuk secara spontan ini beranggotakan individu-individu yang memiliki persamaan usia dan posisi sosial.

### **b. Fungsi Teman Sebaya**

Menurut Slamet Santoso (2009 : 79), mengatakan bahwa ada delapan fungsi pertemanan yaitu :

1. Mengajarkan Kebudayaan  
Dalam peer group diajarkan kebudayaan yang berada ditempat itu. Misalkan orang luar negeri masuk ke Indonesia maka teman sebayanya di Indonesia kebudayaan Indonesianya.
2. Mengajarkan mobilitas sosial  
Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalkan ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah kekelas mengah dinamakan mobilitas sosial.
3. Membantu peranan sosial yang baru  
Teman sebaya memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya, anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.
4. Teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat  
Teman sebaya disekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentan hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dengan temannya.
5. Dalam kelompok teman sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.  
Karena dengan teman sebaya ini kita dapat merasakan kebersamaan dan saling bergantung sama lain.
6. Teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa  
Teman sebaya bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kemandapan sosial.
7. Dalam teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri  
Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan idenditas diri.
8. Didalam kelompok teman sebaya anak-anak mempunyai organisasi baru  
Anak belajar tentang tingkah laku yang baru, yang tidak terdapat pada keluarga.

### c. Peran Teman sebaya

Dalam peer group setiap individu mempunyai peranan dalam bersosialisasi antar anggota tentang cara berinteraksi, bertingkah laku, dan mencapai tujuan. Peer group mempunyai kontribusi yang sangat positif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Namun di sisi lain, tidak sedikit remaja yang melakukan tindak kenakalan karena pengaruh peer group.

Syamsu Yusuf (2002:60) mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan bagi remaja untuk ;

- 1) Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain
- 2) Belajar mengontrol tingkah laku sosial
- 3) Belajar mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevan dengan usianya
- 4) Belajar Saling bertukar perasaan dan masalah.

Peranan teman sebaya di atas akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain

Teman sebaya mengajarkan seorang individu untuk menjalin suatu hubungan dengan teman-teman dalam anggota kelompoknya. Dalam berteman mereka akan lebih mudah bergaul dan bersosialisasi karena mereka memiliki berbagai kesamaan, seperti usia, status sosial, dan minat serta tujuan. Seorang individu merasa sebagai bagian dari satu kesatuan kelompok yang memberikan peran bagi tiap-tiap anggotanya..

2) Belajar mengontrol tingkah laku sosial

Dalam berteman seorang anak akan lebih mudah dalam pengawasannya, karena tingkah laku setiap individu menunjukkan perilaku umum dari kelompoknya. Hal ini mempermudah orang tua maupun guru di sekolah dalam memberikan pengawasan pada mereka. Seorang anak yang melakukan penyimpangan atau membawa nama buruk dari kelompoknya sehingga kelompoknya akan memberikan tekanan dan peringatan pada anak tersebut.

3) Belajar mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevan dengan usianya

Dalam berteman seorang anak dapat mengembangkan ketrampilannya karena dalam kelompok tersebut banyak teman-teman yang mempunyai kegemaran yang sama. Dalam hal ini anak akan lebih mudah dalam mengembangkan ketrampilannya serta menumbuhkan minat yang relevan diantara teman sebayanya untuk menurunkan eksistensi dalam kelompoknya.

4) Belajar saling bertukar perasaan dan masalah.

Dalam berteman seorang anak lebih nyaman karena teman sebaya biasanya yang lebih mengerti akan dirinya dan persoalan yang dihadapi. Mereka saling bersama menumpahkan segala perasaan dan permasalahan hidup yang tidak dapat mereka ceritakan pada orang tua maupun gurunya. Kebersamaan inilah yang menyebabkan tali persahabatan antar anggota sangat kuat. Mereka tak segan-segan untuk menceritakan hal-hal yang

berhubungan dengan masalah yang dihadapinya, seperti masalah percintaan, persahabatan sampai dengan permasalahan keluarga.

Melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal-balik secara simetris. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri (Piaget dan Sullivan dalam Santrock, 2007).

#### **d. Pengaruh Hubungan sosial Teman sebaya**

Pada dasarnya manusia di samping sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial. Dalam perkembangan sosialnya, anak juga dipengaruhi oleh perkembangan kepribadian dalam dirinya. Peer group berpengaruh dalam kehidupan pribadi seorang anak dan kelompoknya. Pengaruh perkembangan peer group meliputi dua hal yaitu pengaruh peer group terhadap kelompoknya dan pengaruh peer group terhadap individu dalam kelompok. Menurut Havinghurst dalam bukunya Slamet Santoso (2009:82), "Pengaruh perkembangan peer group mengakibatkan munculnya "*in group*" dan "*out group*" dan adanya kelas-kelas sosial" terhadap kelompoknya. Pengaruh perkembangan peer group tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Munculnya '*In*' dan '*Out*'Group

Pengaruh dari perkembangan peer group dalam lingkungan sosial adalah akan memunculkan kelompok atau teman sebaya yang mempunyai usia, status sosial, dan minat yang sama dalam kelompok tersebut, selain itu juga akan memunculkan kelompok atau teman sebaya yang mempunyai usia, status sosial, dan minat yang berbeda. Dalam pengaruh perkembangan peer group ini kelompok sebaya yang mempunyai usia, status sosial dan minat yang sama disebut dengan group yang berada di dalam kelompoknya (*in group*) dan kelompok sebaya yang mempunyai usia, status sosial dan minat yang berbeda disebut group yang berada di luar kelompoknya (*out group*). Contoh yang mudah mengenai in dalam dan out group dapat dirasakan dalam suatu kelas, di mana seorang siswa akan mempunyai teman akrab yang berada dalam peer groupnya dan teman yang tidak akrab atau teman biasa yang berada di luar peer groupnya. Teman yang akrab tersebut dinamakan group dalam dan teman yang tidak akrab atau teman biasa dinamakan group luar.

2) Muncul adanya kelas-kelas sosial

Pembentukan peer group sering kali didasarkan atas persamaan status sosial ekonomi seseorang, sehingga dapat digolongkan atas kelompok kaya dan kelompok miskin. Biasanya mereka yang miskin akan sulit diterima masuk dalam kelompok orang kaya, selain itu peer group juga berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas dan kegemaran yang sama. Hal ini akan menimbulkan kelompok-kelompok dengan kreativitas dan kegemaran yang berbeda-beda Misalnya : seorang remaja yang gemar olah

raga akan membentuk kelompok sesuai dengan kegemarannya atau seseorang yang suka dengan melukis akan membentuk kelompok sesuai dengan kesukaannya yaitu melukis.

Menurut Slamet Santoso (1999:89), "Pengaruh dari perkembangan peer group terhadap individu dalam kelompok ada yang positif dan ada yang negatif".

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Pengaruh positif dari peer group adalah :
  - a) Apabila seorang anak berkembang bersama dengan lingkungan maka mereka akan lebih mudah dalam perkembangan sosialisasinya yang lebih luas.
  - b) Dalam pertemanan seorang individu akan terbentuk rasa solidaritas yang cukup kuat dengan anggota dalam kelompoknya.
  - c) Bila individu masuk dalam peer group, maka setiap anggota akan dapat membentuk suatu masyarakat yang direncanakan karena mereka dapat membedakan dan menyaring kebudayaan yang bertentangan dengan kelompoknya.
  - d) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan, kecakapan dan melatih bakatnya.
  - e) Dalam pertemanan akan mendorong setiap anggota untuk lebih mandiri karena mereka dapat mengaktualisasikan dirinya lebih luas dalam kelompoknya
  - f) Dalam pertemanan setiap anggota dapat mengeluarkan pendapatnya dan perasaannya tentang hubungan antar anggota dan tentang kelompoknya.

- 2) Pengaruh negatif dari teman sebaya adalah :
  - a) Sulit menerima seseorang dari luar kelompok yang tidak mempunyai kesamaan.
  - b) Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota dari kelompoknya.
  - c) Menimbulkan rasa iri pada anggota satu dengan anggota yang lain yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
  - d) Timbulnya persaingan antar anggota kelompok ataupun dengan kelompok lain.
  - e) Pertentangan antar teman sebaya, misalnya: antara kelompok kaya dengan kelompok miskin.

### **3. Pilihan Melanjutkan Pendidikan**

#### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SPN).

Pendidikan Pada hakikatnya pendidikan merupakan sarana mendasar upaya manusia untuk memperoleh kelangsungan hidupnya dan secara instrumental pendidikan merupakan satu infrastruktur untuk pengembangan sumber daya

manusia dan pelestarian budaya dalam proses alih generasi secara berkesinambungan.(Surya, 2004:139).

Menurut Hamalik (2008:3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Munib (2005:34) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengancita-cita pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai

unsur-unsur:

1. Adanya usaha sadar
2. Adanya pendidik dan peserta didik
3. Adanya tujuan, yaitu memberikan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

#### **b. Pengambilan Keputusan**

Landasan konseptual yang digunakan dalam hal pemilihan penjurusan siswa adalah „Konsep Pengambilan Keputusan“. Menurut Dermawan (2004:81) “pengambilan keputusan dapat dikaitkan sebagai teori pemilihan alternatif terbaik”. Teori tersebut berusaha menjelaskan tentang langkah-langkah sistematis yang dilakukan seorang pengambil keputusan dalam mencari,

menetapkan, membuat, dan memilih solusi terbaik. Tujuan dibuatnya teori pengambilan keputusan yaitu membantu terwujudnya kondisi pemaksimalan harapan.

Asumsi dasar dalam pengambilan keputusan adalah tindakan aktif yang dilakukan oleh pengambil keputusan merupakan tindakan atas dasar rasionalitas. Dengan kata lain, manusia sebagai pelaku aktif, sang pengambil keputusan adalah manusia yang rasional, tindakan rasionalitas merupakan tindakan yang diambil sesuai fakta dan tujuan. Keputusan adalah perwujudan dari proses penerapan gaya pemikiran rasionalitas-empiris terhadap pemilihan alternatif pemecahan masalah. Masalah merupakan stimulus bagi proses pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan keputusan yang baik maka pengambil keputusan menjadikan informasi sebagai bahan baku utama dalam menetapkan alternatif-alternatif solusi.

Menurut Supranto (2005:3) “salah satu faktor terpenting dalam pengambilan keputusan adalah kegiatan pengumpulan informasi dari mana suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat”. Situasi keputusan dapat dibuat dalam hal dimana data tidak lengkap atau merupakan perkiraan atau ramalan saja, elemen ketidakpastian kemudian muncul didalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengambilan keputusan adalah ilmu sekaligus seni, pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang

tersedia guna menyelesaikan suatu masalah atau pengambilan keputusan adalah studi mengenai pengambilan langkah-langkah atau kejadian kritis tentang pengambilan keputusan yang baik., pengambilan keputusan merupakan pendekatan terhadap metoda penyelesaian masalah dalam upaya pencapaian tujuan.

Dalam penelitian ini informasi sangat penting dalam membuat keputusan, yaitu informasi yang berasal dari kelompok teman sebaya, orang tua dan pihak sekolah dalam membuat keputusan dalam pilihan melanjutkan pendidikan ke-SMP.

**c. Melanjutkan pendidikan ke SMP**

Dalam memilih melanjutkan pendidikan para siswa tidak begitu saja memilih melanjutkan pendidikan melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Mereka harus siap dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit, yaitu suatu keputusan yang khusus menentukan masa depan peserta didik sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Menurut Gunawan (dalam Setyowaty, 2013:1), “masalah lanjutan studi antara lain: 1. keputusan meninggalkan sekolah; 2. persoalan-persoalan belajar ; 3. pengambilan keputusan sekolah lanjutan; 4. problem sosial siswa Sekolah Menengah.”

Kesulitan-kesulitan untuk melanjutkan pendidikan dapat dihindari manakala para siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan lanjutan studinya. Siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru pembimbing yang ada disekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan

kemampuan diri. Kekurangtahuan dan kekerangpahaman tersebut sering membuat mereka salah dalam memilih melanjutkan pendidikan, salah memilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan minat, cita-cita, bakat serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diupayakan secara terpadu, baik pada pencapaian bidang akademik maupun bidang non akademik guna mengembangkan aspek kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu , pencapaian mutu pendidikan di sekolah diselenggarakan dalam bentuk penciptaan suasana belajar dan proses belajar yang mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Melalui upaya seperti itu siswa memperoleh pembelajaran yang utuh.

Indonesia perlu mengembangkan generasi yang produktif, inovatif dan aktif serta kreatif guna mewujudkan proses pendidikan yang baik serta mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Maka perlukiranya proses pendidikan memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya. Di samping itu kemendikbud (2013:3), “menyatakan generasi Indonesia harus memiliki minat yang luas dalam kehidupan, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai bakat dan minatnya serta tanggung jawab terhadap lingkungannya”.

Akan tetapi, dari pernyataan di atas sangat berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di lapangan. Banyak terjadi permasalahan dalam pemilihan

lanjutan studi, salah satunya kurangnya pengetahuan serta informasi yang akurat kepada siswa khususnya mengenai melanjutkan pendidikan yang akan di pilih siswa setelah tammat dari sekolah yang ia duduki saat ini. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dan keraguan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang kemampuan minatnya tidak tersalurkan dengan baik serta tidak adanya kegiatan penelusuran minat oleh sekolah yang optimal sehingga peserta didik sulit untuk mengetahui minat mereka dalam melanjutkan studi, sehingga peserta didik pun tidak memiliki pandangan yang kuat dari guru pembimbing.

## **B. Kerangka Pikir**

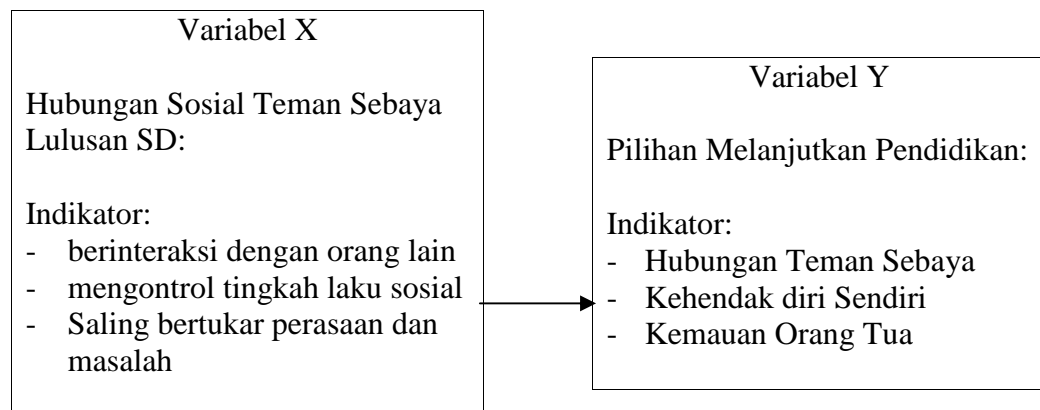
Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Dalam hal ini hubungan sosial teman sebaya merupakan lingkungan sosial dimana seorang remaja termasuk di dalamnya, dimana memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai sumber untuk memperoleh informasi, kaitanya dengan pemilihan melanjutkan pendidikan ialah siswa mendapatkan informasi dari teman sebayanya. Selain itu didalam teman sebaya memiliki minat, nilai-nilai dan pendapat yang sama. Hubungannya dengan memilih melanjutkan pendidikan yaitu dengan adanya minat yang sama dan pendapat yang sama

tentang sekolah yang akan dipilihnya maka dalam satu kelompok tersebut akan tertuju pada salah satu sekolah.

Kerangka berpikir dalam hal ini diharapkan dapat memberi gambaran bagaimana pengaruh kelompok teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke SMP. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Dari kerangka pemikiran tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

## c. Kajian Penelitian Yang Relevan

### 1. Tingkat Lokal

Penelitian dilakukan oleh Rahmad Hidayat, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul penelitian "Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya di Sekolah Dengan Prestasi Belajar PKn Kelas VII di SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan interaksi

sosial dalam kelompok teman sebaya di sekolah dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo, untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisisioner sebagai teknik pokok sedangkan teknik penunjangnya adalah dokumentasi dan sebagai pelengkap dalam mencari data yang diperlukan.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut sudah jelas sangat berbeda, dari hal yang paling mendasar yaitu yang diteliti adalah Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya di Sekolah Dengan Prestasi Belajar PKn Kelas VII di SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. Hanya saja relevan karena yang dukur adalah subjek dan objek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo.

## **2. Tingkat Nasional**

Penelitian dilakukan oleh Purwo Esti Hapsari, Jurusan pendidikan sosiologi dan antropologi dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pemilihan Penjurusan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tehnik angket dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif regresi berganda sebab penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua variabel bebas yaitu variabel

kelompok teman sebaya dan bimbingan orang tua terhadap variabel terikat yaitu pemilihan jurusan. ini digunakan analisa kualitatif.

Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah penelitian yang penulis lakukan lebih mendalam kepada pengaruh hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke SMP.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya Suharsimi Arikunto (2006: 12). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian dilakukan setelah siswa memilih melanjutkan pendidikan, kemudian mencari tahu bagaimanakah pengaruh hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan. Data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel hubungan sosial teman sebaya dan variabel pilihan melanjutkan pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat Iskandar (2008: 63). Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu hubungan sosial teman sebaya dengan variabel terikat yaitu pilihan melanjutkan pendidikan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk

menguji hipotesis pengaruh hubungan sosial teman sebaya dengan pilihan melanjutkan pendidikan menggunakan teknik analisis *product moment person*, karena data yang digunakan berskala interval.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan hal yang paling dalam penelitian, karena keberadaannya menentukan validitas data yang diperoleh. Dalam hal ini sugiyono (2010: 117) mengemukakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 5 Way tuba untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 : Jumlah anak-anak SMP Negeri 5 Way Tuba di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	15	14	29
2	VIII	5	9	14
3	IX	10	13	23
Total		30	36	66

Sumber: bagian tata usaha SMPN 5 Way tuba

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti serta dianggap mewakili seluruh populasi diambil menggunakan teknik tertentu (Suharsimi Arikunto 1992: 59).

Apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar atau lebih dari seratus dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengingat yang menjadi sampel adalah penelitian ini adalah 66 orang, maka seluruh populasi akan menjadi sampel dan penelitian ini disebut penelitian populasi.

## C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Definisi Operasionalnya Dan Pengukurannya.

### 1. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Hubungan Sosial Teman Sebaya

(X) :

1. Berinteraksi dengan orang lain.
2. Mengontrol tingkah laku sosial.
3. Saling bertukar perasaan dan masalah.

#### b. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi adalah Pilihan Melanjutkann Pendidikan Ke-

SMP (Y) :

1. Hubungan Teman Sebaya

2. Kehendak Sendiri
3. Kemauan Orang Tua

## **2. Definisi Konseptual**

### **a. Hubungan sosial Teman Sebaya**

Hubungan Sosial Teman Sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

### **b. Pilihan Melanjutkan Pendidikan**

Pilihan melanjutkan pendidikan adalah Memilih dan mempersiapkan diri kearah suatu sekolah merupakan persiapan remaja sebelum masuk ke dunia kerja serta merupakan tugas perkembangan remaja, remaja idealnya memilih sesuatu sekolah sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi yang dimaksud adalah termasuk pengetahuan keterampilan, kreativitas, kemampuan dan sikap terhadap pekerjaan.

## **3. Defini Operasionalnya**

### **a. Hubungan Sosial Teman Sebaya**

Adalah penilaian terhadap kehendak siswa dengan teman sebaya berdasarkan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur pengaruh hubungan sosial, yaitu :

1. Berinteraksi dengan orang lain;
2. Mengontrol tingkah laku sosial;
3. Saling bertukar perasaan dan masalah.

### **b. Pilihan Melanjutkan Pendidikan**

Pilihan melanjutkan pendidikan adalah penilaian akan pilihan sekolah yang akan dituju berdasarkan indikator yang akan di jadikan tolak ukur pilihan melanjutkan pendidikan, yaitu:

1. Hubungan sosial teman sebaya;
2. Kemauan orang tua
3. Kehendak diri sendiri

### **4. Pengukuran Variabelnya**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah berbentuk pilihan ganda. Setelah melakukan skor pada alternatif jawaban dari angket yang disebarkan kepada responden dengan indikator yang telah ada. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisikan tentang sikap masyarakat mengenai hubungan teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan.

1. Hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan dapat diukur dalam angket
  - a. Sangat berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Kurang berpengaruh

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dalam masalah ini, maka terlihat pengumpulan data yang dipakai adalah :

## 1. Teknik Pokok

### a. Teknik Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa SMP Negeri 5 Way Tuba Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan sosial teman sebaya dalam pilihan melanjutkan pendidikan.

Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap tes memiliki tiga alternative jawaban dan masing-masing mempunyai skor dan bobot nilai yang berbeda, yaitu:

1. Untuk jawaban (a) diberi skor 3
2. Untuk jawaban (b) diberi skor 2
3. Untuk jawaban (c) diberi skor 1

Menurut mohammad natsir (1988: 403), yaitu :

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan diberi nilai atau skor tiga (3)
- b. Untuk jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan diberi nilai atau skor dua (2)
- c. Untuk jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan diberi nilai atau skor satu (1)

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Teknik Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada siswa yang akan melanjutkan pendidikan dan yang telah memilih melanjutkan pendidikan dan kepada teman sebaya, orang tua dan kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan teknik wawancara dengan memakai pedoman wawancara yang dibuat secara simple dan pertanyaan yang dikembangkan dilapangan. Tujuannya agar peneliti dapat menerima informasi seluas-luasnya.

### **b. Teknik observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati hubungan sosial teman sebaya, sehingga dapat diketahui seberapa berpengaruh teman sebaya dalam pilihan melanjutkan pendidikan.

## **E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Penentuan validitas soal dalam penelitian ini dilakukan control langsung terhadap teori yang melahirkan indicator-indikator variabel yang disesuaikan dengan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi dan konsultasi dengan pembimbing.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah (conten validity), yaitu pengujian tentang butir-butir atau indicator-indikator dalam definisi-definisi operasional dan kesesuaian yang ada dalam konseptual.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk membuktikan kemantapan alat pengumpulan data maka akan diadakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto 1982: 15).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyebar angket dan mengujicobakan angket kepada 10 orang diluar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas angket yang digunakan belah dua atau ganjil genap.
3. Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil dengan korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Hubungan Variabel X Dan Y

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

N : Jumlah Responden

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 226)

Selanjutnya menggunakan rumus Spearman Brown (Sutrisno Hadi, 2008:37) agar diketahui koefisien seluruh item.

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien reliabilitas seluruh tes

$r_{gg}$  : koefisien korelasi item ganjil genap

Adapun kriteria reliabilitas menurut Manase Malo (1989:139), adalah sebagai berikut:

0,90-1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50-0,89 : Reliabilitas sedang

0,0-0,49 : Reliabilitas rendah

## F. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kualitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis, selanjutnya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

$I$  : Interval

$NT$  : Nilai Tertinggi

$NR$  : Nilai Terendah

$K$  : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase (Mohammad Ali, 1993:184) digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya Presentase

F : Jumlah Alternatif Jawaban

N : Jumlah Antar Item dan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase (Mohammad Ali, 1993:184) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = tidak baik

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh maka di pergunakan rumus Chi Kwadrat :

$$X^2 = \sum_{P+J}^B \sum_{J+P}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{EPJ}$$

Keterangan :

$X^2$  : *chi Kuadrat*

$\sum_{P+J}^B$  : jumlah baris

$\sum_{J+P}^K$  : jumlah Kolom

Oij : banyak data yang diharapkan terjadi

Eij : banyak data yang dihasilkan pengamatan

(Sudjana, 2005:280)

Kemudian untuk mengetahui kekuatan hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke SMP digunakan rumus koefisien kontigensi (sudjana, 2005: 280), sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : koefisien kontigensi

$x^2$  : Chi Kuadrat

n : jumlah sampel

Agar C yang diperoleh dapat dipakai untuk derajat, maka harga C dibandingkan dengan koefisien maksimum bisa terjadi maka harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

$C_{maks}$ : Koefisien kontigensi maksimum

M : Harga Maksimum antara baris dan kolom

I : bilangan konstanta

(sutrisno Hadi, 2005: 282)

Dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C makin besar maks derajat asosiasi antar faktor. Kemudian dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Keterangan :

C : Koefisien kontingensi

$C_{maks}$  : Koefisien kontingen maksimum

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan ke-SMPN 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way kanan. Hubungan sosial teman sebaya terjadi dalam hal bermain dan belajar bersama. Anak tumbuh dan berinteraksi dalam sekolah yang sama sehingga ikatan hubungan teman sebaya semakin dekat dengan begitu tujuan dalam menentukan pilihan melanjutkan pendidikan ke sekolah yang akan dituju akan sama. Bukan hanya hubungan anak saja yang dekat tetapi hubungan orang tua dengan orang tua pun semakin dekat sehingga orang tua dapat mengawasi anak secara bersama.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Membantu siswa dalam membuat kelompok belajar dengan teman sebaya supaya dapat meningkatkan prestasi belajar supaya dapat bersaing dengan teman sebayanya.
2. Bagi Siswa, Siswa diharapkan aktif dalam kelompok belajar sehingga dapat bersaing secara sehat dengan teman sebaya dalam meraih prestasi.

3. Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua dapat membantu dan memotivasi siswa belajar di rumah sehingga siswa lebih siap untuk bersaing dengan teman sebaya dalam meraih prestasi belajar dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
  
4. Bagi SMP Negeri 5 Way Tuba, perlu meningkatkan sarana dan prasarana seperti ruangan yang nyaman, lab computer yang memadai serta perpustakaan yang lengkap agar siswa dapat nyaman dalam kegiatan belajar karena jumlah siswa tiap angkutannya semakin bertambah, Dalam hal kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Moh dan Asrori, Moh, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad. 1993. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Angkasa. Bandung.
- Al-Mighwar. (2006). *Psikologi remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dermawan, R. (2006). *Pengambilan Keputusan; Landasan Filosofis, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 2008. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono (2010). *Pemahaman Diri*. <http://yositamaulina.blogspot.com/2012/03/pemahaman-diri.html>. 16 September 2012
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- J. Supranto, 2005, *Teknik Pengambilan Keputusan*, Penerbit Rineka Cipta
- Kawi, I. (2010). *Pertemanan*, Web: <http://sosbud.kompasiana.com/2010/10/25/pertemanan/-12>.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific*. (Powerpoint). Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Malo, Manase. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu penelitian*. P.T. Bumi Aksara.

Munib, Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press. Remaja Rosdakarya

Santrock, J W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Slamet Santoso.2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudarsono, 1997, *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana.2005.*Metoda Statistika*.Bandung:Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantatif, kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Surya, Mohamad. 2004. *Bunga Rampai: Guru dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Susanto, Astrid.S, 1977, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Binacipta, Bandung.

Syamsu Yusuf, LN. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarakanita, I. (2001). *Hubungan status identitas etnik dengan konsep diri mahasiswa*. Dalam *Jurnal Psikologi*, 07, 01. 01-14.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.